

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Memasuki era globalisasi, kecerdasan finansial menjadi hal yang perlu diperhatikan di kehidupan yang serba modern. Pemahaman keuangan sangat diperlukan agar seseorang tidak terjebak dalam kesulitan keuangan yang dapat menyebabkan kegagalan dalam mengelola keuangan. Kecerdasan finansial (*finansial literacy*) merupakan kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk mengelola sumber daya keuangan yang dimilikinya, dengan kesejahteraan finansial sebagai tujuan akhirnya. *Financial literacy* dibutuhkan oleh individu untuk membuat keputusan yang tepat dalam memenuhi kebutuhan hidup. Howell (1993) dalam Zahroh (2014) menyatakan bahwa pengelolaan keuangan pribadi merupakan salah satu kompetensi yang paling mendasar dan dibutuhkan oleh masyarakat modern, karena pilihan konsumen dari hari ke hari akan mempengaruhi keamanan keuangan dan standar hidup seseorang.

Pengelolaan keuangan pribadi merupakan sebuah proses bagaimana seseorang mengelola keuangan dalam sebuah keluarga secara lebih efektif dalam memenuhi kebutuhan anggota keluarga. Kegagalan dalam mengelola keuangan pribadi dapat menimbulkan permasalahan keuangan yang pada akhirnya dapat memicu kegagalan dalam memenuhi kebutuhan anggota keluarga. Terbatasnya pengetahuan pengelolaan keuangan keluarga bisa mengakibatkan kurangnya

perencanaan terhadap hari tua dan juga kurangnya kesejahteraan. Sebaliknya, jika seseorang dapat mengukur keuangan dengan baik maka dapat dikatakan bahwa orang tersebut telah bertanggung jawab terhadap dana yang dimiliki.

Hilgert dan Hogarth (2003), mendefinisikan perilaku pengelolaan keuangan sebagai kemampuan untuk mengelola keuangan baik secara individu, keluarga, dan kelompok. Hal sama dikemukakan oleh Kholilah dan Iramani (2013), perilaku pengelolaan keuangan (*financial management behavior*) adalah kemampuan individu dalam hal mengatur penganggaran, perencanaan, pengelolaan, pencarian dan penyimpanan dana keuangan sehari-hari. Literasi keuangan mempengaruhi keuangan seseorang (OJK, 2014).

Elif dan Selcuk (2015) berpendapat bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku keuangan pribadi adalah faktor pengetahuan keuangan, sikap keuangan dan pengendalian diri. Agar bisa mengatur keuangan dengan baik, setiap orang harus memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam mengatur keuangan demi keberlangsungan hidup bagi keluarganya baik untuk saat ini maupun yang akan datang (Margaretha dan Pambduhi, 2015). Pengetahuan dan implementasi dalam pengelolaan keuangan ini sering disebut dengan literasi keuangan (*financial literacy*). *Literacy financial* merupakan kemampuan seseorang untuk mendapatkan, memahami dan mengevaluasi informasi yang relevan untuk pengambilan keputusan dengan memahami konsekuensi finansial yang ditimbulkan (Mason dan Wilson, 2000).

Lembaga Otoritas Jasa Keuangan (2014) menyatakan bahwa definisi literasi diartikan sebagai kemampuan memahami, jadi literasi keuangan adalah kemampuan mengelola dana yang dimiliki agar berkembang dan hidup bisa lebih

sejahtera di masa yang akan datang. Tingkat literasi keuangan yang dimiliki oleh setiap orang berbeda-beda. Perbedaan tersebut menyebabkan terjadinya perbedaan yang signifikan antara individu yang satu dengan yang lainnya dalam menggunakan asset, baik untuk jangka pendek maupun jangka panjang (Silalahi, 2016).

Tingkat literasi keuangan di Kabupaten Buleleng masih tergolong rendah. Hal ini dibuktikan dari hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) 2019 menunjukkan bahwa Bali memiliki tingkat literasi keuangan sebesar 38,06%. Pada tahun 2016, tercatat bahwa Kabupaten Badung merupakan kabupaten dengan tingkat literasi keuangan yang tertinggi yaitu sebesar 38,23%, sedangkan Kabupaten Gianyar memiliki tingkat literasi keuangan sebesar 38%, serta Kabupaten Buleleng memiliki tingkat literasi keuangan sebesar 32,4%. Artinya, sebesar 67,6% masyarakat tidak memahami tentang literasi keuangan. Dari data tersebut Kabupaten Buleleng merupakan kabupaten yang memiliki tingkat literasi keuangan yang rendah dibandingkan kabupaten lainnya. Pengetahuan terkait literasi keuangan merupakan hal yang penting untuk dipahami oleh masyarakat seperti halnya bagi masyarakat yang sudah berkeluarga. Maka dari itu, perlu adanya pemberdayaan terhadap masyarakat terkait literasi keuangan. Penelitian terdahulu mengenai pengaruh Literasi Keuangan dilakukan oleh Djou (2019), menunjukkan hasil bahwa literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan pribadi.

Selain literasi keuangan, faktor lain seperti sikap keuangan juga mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan. Sikap keuangan mampu memengaruhi perencanaan keuangan pribadi yang dilihat dari suatu pola

keuangan yang terbentuk akibat dari sikap keuangan seseorang. Kebanyakan masyarakat memiliki sikap yang buruk mengenai keuangan, hal ini dapat dilihat dari rendahnya motivasi untuk meningkatkan kemampuannya dalam mengelola keuangan pribadi. Buruknya sikap keuangan juga ditandai dengan pemikiran yang mudah merasa puas. Sikap keuangan adalah sikap yang mengacu pada bagaimana seseorang merasa tentang masalah keuangan pribadi yang diukur dengan tanggapan atas sebuah pernyataan atau opini. Menurut Muhammad dan Nadia (2018: 317), sikap keuangan adalah pandangan mengenai uang yang dilihat dari aspek psikologis yang diperlihatkan melalui kemampuan mengontrol diri terhadap pengeluaran keuangan, pembuatan rencana keuangan, membuat anggaran serta tindakan dalam pengambilan keputusan keuangan yang tepat.

Sikap keuangan yang dimiliki akan membantu seseorang dalam menentukan sikap dan perilaku mereka dalam hal keuangan, baik dalam hal manajemen keuangan, penganggaran keuangan pribadi dan pengambilan keputusan mengenai bentuk investasi yang akan diambil. Semakin positif sikap terhadap manajemen keuangan dan besarnya pengetahuan keuangan, maka semakin baik praktek manajemen keuangan yang akan diterapkan. Penelitian terdahulu mengenai pengaruh Sikap Keuangan dilakukan oleh Napitupulu, dkk. (2021), menunjukkan hasil bahwa sikap keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan pribadi.

Faktor lain yang diduga mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan adalah pengendalian diri. Pengendalian diri dapat dilihat dari bagaimana seseorang dapat mengontrol perilakunya dengan benar ketika ada stimulus yang mencoba untuk merubah perilakunya dalam melakukan hal-hal yang

menyimpang. Pengendalian diri juga menekankan kepada seseorang untuk dapat mengontrol keputusannya. Pengendalian diri dalam hal pengelolaan keuangan merupakan sebuah aktivitas yang mendorong seseorang untuk melakukan penghematan dengan menurunkan pembelian impulsif. Dengan demikian, pengendalian diri dalam pengelolaan keuangan merupakan strategi yang digunakan oleh individu untuk mencegah pemborosan dalam mengalokasikan keuangan pribadi.

Fenomena yang terjadi pada saat ini, bahwa masih banyak masyarakat yang mengalami kesulitan dalam membedakan kebutuhan dan keinginan sementara. Masyarakat sering melakukan pengeluaran hanya untuk memenuhi kesenangan yang bersifat sementara, sehingga dapat dikatakan bahwa masyarakat masih belum mampu mengendalikan dirinya dalam hal pengelolaan keuangan pribadinya. Sehingga perlu dilakukannya pemberdayaan mengenai pengendalian diri terhadap perilaku pengelolaan keuangan bagi masyarakat. Penelitian terdahulu mengenai pengaruh Pengendalian Diri dilakukan oleh Andanika, dkk. (2020) menunjukkan hasil bahwa pengendalian diri berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan pribadi.

Penelitian ini dilakukan di Desa Panji Anom, Kecamatan Sukasada. Desa Panji Anom merupakan salah satu desa yang berada di Kabupaten Buleleng dengan luas wilayah 8,90 km² yang memiliki jumlah penduduk 5.731 jiwa. Pekerjaan penduduk di desa ini didominasi sebagai buruh tani/ perkebunan. Rendahnya literasi keuangan, sikap keuangan dan pengendalian diri yang berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan rumah tangga yang belum optimal. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya rumah tangga yang merasa belum mampu

mengelola keuangan pribadi. Disamping itu, rata-rata tingkat pendidikan masyarakat di Desa Panji Anom ini adalah Sekolah Dasar (SD).

Berdasarkan data yang diambil dari *website* masing-masing desa di Kecamatan Sukasada, besarnya presentase masyarakat yang tamat SD/ sederajat di Desa Panji Anom yaitu 35,53%, sedangkan di Desa Selat presentase masyarakat tamat SD/ sederajat adalah sebesar 32,23%. Presentase masyarakat yang tamat SD/ sederajat di Desa Pancasari yaitu sebesar 28,98%, serta presentase masyarakat yang tamat SD/ sederajat di Desa Pegayaman adalah sebesar 22,22%. Artinya rata-rata tingkat pendidikan di Desa Panji Anom masih lebih rendah jika dibandingkan dengan desa lain di Kecamatan Sukasada. Tingkat pendidikan yang rendah ini juga berpengaruh terhadap rendahnya literasi keuangan dan sikap keuangan serta pengendalian diri yang dimiliki oleh masyarakat. Pada umumnya, dalam kehidupan bermasyarakat hal terkait pengelolaan keuangan lebih besar kemungkinannya dilakukan oleh seorang ibu rumah tangga. Penentuan tempat penelitian di Desa Panji Anom dikarenakan belum ada yang melakukan penelitian terkait perilaku pengelolaan keuangan ibu rumah tangga, sehingga penelitian ini dilakukan di Desa Panji Anom untuk mengetahui bagaimana perilaku ibu rumah tangga dalam mengelola keuangannya.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti kepada beberapa ibu rumah tangga di Desa Panji Anom, bahwa sebagian besar ibu rumah tangga tidak memiliki pemahaman terkait literasi keuangan, sikap keuangan dan pengendalian diri sehingga pengelolaan keuangannya belum optimal. Instrument keuangan yang diketahui oleh masyarakat terutama ibu-ibu rumah tangga hanya sebatas tabungan dan fasilitas kredit saja, baik yang ditawarkan oleh lembaga keuangan bank

maupun lembaga keuangan non bank. Begitupun dengan ketersediaan akses layanan jasa keuangan, sebagian besar masyarakat sebagai ibu rumah tangga belum mengetahui dan belum memahami secara jelas bagaimana cara mengaksesnya. Adapula sebagian ibu rumah tangga tidak dapat mengontrol tingkat pengeluaran implusif dan pengelolaan keuangan tidak dilakukan secara rasional. Hal tersebut dapat dilihat dari kemampuan masyarakat ibu rumah tangga di sana dalam mengontrol diri terhadap pengeluaran keuangan, pembuatan rencana keuangan, membuat anggaran serta tindakan dalam pengambilan keputusan yang belum optimal. Pernyataan dari masyarakat tersebut jelas memberikan arti bahwa tingkat literasi dan sikap keuangan serta pengendalian yang dimiliki masih tergolong rendah. Sehingga diperlukan upaya-upaya strategis guna meningkatkan perilaku pengelolaan keuangan. Dalam penelitian ini, yang menjadi subjek penelitian adalah ibu rumah tangga yang berumur rata-rata 30 sampai dengan 45 tahun.

Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan meningkatkan pengetahuan, sikap dan pengendalian diri terkait perilaku pengelolaan keuangan sehingga pengelolaan keuangan bisa dipertanggung jawabkan dengan lebih baik dan optimal. Oleh sebab itu, perlu adanya edukasi terkait literasi keuangan dan sikap keuangan serta pengendalian diri untuk meningkatkan perilaku pengelolaan keuangan. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, maka peneliti mengambil judul penelitian **“Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan, dan Pengendalian Diri Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Ibu Rumah Tangga di Desa Panji Anom”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang terjadi sebagai berikut.

- (1) Kurangnya pengetahuan akan pentingnya literasi keuangan pada ibu rumah tangga di Desa Panji Anom.
- (2) Pemahaman terkait sikap keuangan pada ibu rumah tangga di Desa Panji Anom masih tergolong rendah.
- (3) Pengendalian diri terkait perilaku pengelolaan keuangan pada ibu rumah tangga di Desa Panji Anom masih rendah.
- (4) Ibu rumah tangga di Desa Panji Anom memiliki keterbatasan pengetahuan dan pemahaman mengenai literasi keuangan dan sikap keuangan serta pengendalian diri yang rendah mengakibatkan perilaku pengelolaan keuangan yang belum optimal.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan indentifikasi masalah yang terjadi pada ibu rumah tangga di Desa Panji Anom, maka penelitian ini dibatasi pada masalah mengenai variabel literasi keuangan, sikap keuangan, dan pengendalian diri terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, adapun permasalahan yang dapat dirumuskan sebagai berikut.

- (1) Bagaimana pengaruh literasi keuangan, sikap keuangan, dan pengendalian diri secara simultan terhadap perilaku pengelolaan keuangan ibu rumah tangga di Desa Panji Anom?
- (2) Bagaimana pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan ibu rumah tangga di Desa Panji Anom?
- (3) Bagaimana pengaruh sikap keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan ibu rumah tangga di Desa Panji Anom?
- (4) Bagaimana pengaruh pengendalian diri terhadap perilaku pengelolaan keuangan ibu rumah tangga di Desa Panji Anom?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian dan rumusan masalah yang ada, maka tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan menguji tentang hal-hal berikut.

- (1) Pengaruh literasi keuangan, sikap keuangan, dan pengendalian diri secara simultan terhadap perilaku pengelolaan keuangan ibu rumah tangga di Desa Panji Anom.
- (2) Pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan ibu rumah tangga di Desa Panji Anom.
- (3) Pengaruh sikap keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan ibu rumah tangga di Desa Panji Anom.
- (4) Pengaruh pengendalian diri terhadap perilaku pengelolaan keuangan ibu rumah tangga di Desa Panji Anom.

1.6 Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut.

(1) Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperdalam ilmu pengetahuan dalam bidang manajemen khususnya manajemen keuangan tentang pengaruh variabel literasi keuangan, sikap keuangan dan pengendalian diri secara simultan terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

(2) Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan meningkatkan wawasan kepada para pembaca khususnya pada ibu rumah tangga di Desa Panji Anom berkaitan dengan pengaruh literasi keuangan, sikap keuangan, dan pengendalian diri terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

